

PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL

Fanniya Dyah Prameswari, Sudarno¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study is aimed to investigate the relationship between the characteristics of the audit committee and external auditors on the disclosure of intellectual capital. Intellectual capital disclosure (ICDI) variable is measured by using the 61 checklists in 3 formats namely tables, images and numeric. The populations in this study are the companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012. Total research sample is 100 companies that are selected by proportionate stratified random sampling method. This research analyzes the company's annual report using the method of content analysis. Data analysis is tested by the test of classical assumptions, test of hypothesis, and multiple linear regression analysis method. The results of this research indicate that frequency meeting of audit committee are positively significant effect on intellectual capital disclosure. While, the financial expertise of the audit committee, the external auditor's specialization and the quality of external auditors have no significant on intellectual capital disclosure.

Keywords: Intellectual Capital Disclosures, Audit Committee Characteristics, External Auditor Characteristics

PENDAHULUAN

Modal intelektual merupakan suatu aset tak berwujud yang dapat digunakan sebagai alat untuk dapat mencapai keberhasilan bisnis ketika perusahaan menggunakannya secara optimal dalam menjalankan strategi perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Di era globalisasi, modal intelektual menjadi perhatian bagi para akademisi maupun praktisi karena dapat menjadi sebuah *instrument* untuk menentukan nilai perusahaan (Purnomosidhi, 2006). Menurut Mondal dan Ghosh (2012), modal intelektual (*Intellectual Capital/IC*) dapat menjadi tuas untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Kemampuan modal intelektual dalam menciptakan nilai perusahaan inilah yang akan menjadi keunggulan bagi perusahaan untuk dapat bertahan dalam ketatnya persaingan bisnis. Menurut Oliveira *et al.* dalam Suhardjanto dan Wardhani (2010), manfaat yang diperoleh perusahaan dari pengungkapan modal intelektual yaitu mengurangi asimetri informasi, membantu mengurangi *capital cost*, membantu dalam memperbaiki beberapa *mis-evaluation* perusahaan dan mengurangi *bid-ask spread*.

Di Indonesia, pengungkapan modal intelektual sebagai aset yang tidak berwujud didukung dengan adanya PSAK no.19 (revisi 2009). Namun PSAK no.19 (revisi 2009) belum mengatur secara rinci tentang standar pengungkapan modal intelektual sehingga menyebabkan pengungkapan item modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan tidak banyak dan masih bersifat sukarela (*voluntary*).

Komite audit dan auditor eksternal dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual. Komite audit berperan untuk membantu memberikan transparansi dan membantu untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara pihak internal dengan pihak eksternal melalui pengungkapan informasi yang lebih banyak, misalnya pengungkapan informasi mengenai modal intelektual. Sedangkan auditor eksternal berperan untuk meningkatkan

¹Corresponding author

kepercayaan *stakeholder* melalui reputasi yang dimiliki serta membantu untuk menangani risiko yang ada dalam proses pengungkapan perusahaan melalui pengalaman audit khusus yang dimiliki.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara karakteristik komite audit dan auditor eksternal terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan perilaku antara *stakeholder* selaku *principal* dan manajemen perusahaan selaku *agent* serta memberikan suatu gambaran tentang bagaimana perusahaan mencoba untuk mengurangi masalah keagenan yang mungkin timbul dari adanya perbedaan perilaku antara *principal* dan *agent*. Menurut Hendriksen dan Van Breda (2001), teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara *principal* dan *agent*. *Principal* sebagai evaluator informasi sedangkan *agent* sebagai pengambil keputusan. Dalam melaksanakan tugasnya, *agent* akan bertindak untuk menentukan keputusan-keputusan yang terbaik bagi kepentingan *principal* sedangkan *principal* akan memberikan suatu *reward* kepada *agent* ketika kepentingannya telah terpenuhi. Masalah yang muncul dalam teori keagenan yaitu timbulnya asimetri informasi. Pihak *agent* lebih memahami kondisi internal suatu perusahaan dibandingkan dengan pihak *principal*. Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini karena teori ini dapat menjelaskan pengungkapan modal intelektual sebagai mekanisme untuk mengontrol kinerja manajemen sedangkan komite audit dan auditor sebagai pengawas ketika manajemen melakukan tugas untuk mengungkapkan informasi.

Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Pertemuan yang diselenggarakan komite audit dengan berbagai macam keahlian seringkali membahas mengenai strategi dan evaluasi pelaksanaan tugas seperti pengawasan laporan keuangan, pengendalian internal, serta pengawasan terhadap tata kelola perusahaan. Menurut Karamanou dan Vafeas (2005), komite audit yang memiliki lebih banyak waktu untuk bertemu akan dapat melakukan proses pemantauan pelaporan perusahaan lebih efisien. Menurut Indriani dan Nurcholis (2002), dalam sebuah pertemuan, anggota komite audit akan berdiskusi dengan auditor dan manajemen tentang evaluasi informasi yang perlu disampaikan kepada pengguna laporan, contohnya informasi tentang modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan asumsi tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan yaitu:

H1: Semakin tinggi frekuensi pertemuan yang dilakukan oleh komite audit akan meningkatkan pengungkapan modal intelektual

Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Ketika anggota dari komite audit memiliki keahlian keuangan, hal ini akan memberikan manfaat dalam memahami implikasi pasar modal serta informasi yang diperlukan *stakeholder* sehingga akan mendorong perusahaan untuk menyediakan pengungkapan IC berkualitas (Li et al., 2012). Komite audit menjalankan fungsi akuntansi dan pelaporan keuangan dalam perusahaan antara lain menelaah seluruh laporan yang dibuat oleh manajemen, mempelajari dan memastikan efektivitas struktur pengendalian internal serta mengevaluasi kemungkinan terjadinya penipuan dan kecurangan. Menurut Knapp dalam Li et al. (2012), jika komite audit tidak memiliki keahlian untuk memahami audit teknis dan masalah pelaporan perusahaan maka peran pengawasannya cenderung diabaikan oleh auditor dan manajemen. Hal ini akan mengurangi efektivitas dari komite audit dalam proses pelaporan dan memunculkan kecurangan dari manajemen. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H2: Adanya Keahlian keuangan yang dimiliki oleh komite audit akan meningkatkan pengungkapan modal intelektual

Pengaruh Spesialisasi Auditor Eksternal terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Spesialisasi auditor eksternal merupakan pengalaman khusus yang dimiliki oleh auditor eksternal dalam mengaudit suatu perusahaan sejenis. Menurut Almutairi *et al.* (2009), pengalaman khusus yang dimiliki oleh auditor eksternal akan memudahkan auditor dalam mengidentifikasi masalah selama proses audit sehingga dapat mengurangi asimetri informasi. Misalnya, auditor eksternal yang sering mengaudit perusahaan perbankan akan lebih mampu menemukan masalah yang terjadi pada perusahaan perbankan jika dibandingkan dengan auditor eksternal non-spesialis. Menurut Stephens (2011), spesialisasi auditor eksternal juga dapat meningkatkan pengungkapan suatu informasi. Contoh dari pengungkapan ini adalah modal intelektual. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H3: Semakin sering auditor eksternal melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan sejenis, maka pengungkapan modal intelektual akan meningkat

Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Auditor eksternal merupakan salah satu penentu kualitas pengungkapan laporan yang dibuat oleh perusahaan. Adanya auditor eksternal ini untuk menjamin bahwa laporan yang dibuat oleh perusahaan disajikan secara wajar. Auditor eksternal yang termasuk dalam Big-Four biasanya merupakan auditor eksternal yang berkualitas dan memiliki reputasi lebih baik sehingga dapat menghasilkan laporan auditor independen yang akurat. Menurut Barako (2007), meskipun tanggung jawab manajemen secara keseluruhan untuk menyiapkan laporan perusahaan, namun auditor eksternal dapat mempengaruhi secara signifikan jumlah informasi yang diungkapkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Adanya penggunaan kualitas auditor eksternal oleh perusahaan maka pengungkapan modal intelektual akan meningkat

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Untuk mengukur pengungkapan IC, penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Penelitian ini menggunakan 61 checklist - IC item dalam 3 format yaitu tabel, gambar dan numeric yang dikembangkan oleh Li *et al.* (2012). Pemberian skor laporan tahunan terhadap *checklist* dilakukan secara manual dengan membaca laporan tahunan keseluruhan. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk menghitung skor total. Indeks pengungkapan *intellectual capital* dihitung dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor maksimum (183). Indeks modal intelektual yang digunakan berdasarkan pada penelitian Li *et al.* (2012). Variabel frekuensi pertemuan komite audit diukur dengan cara melihat jumlah pertemuan audit yang tertera pada laporan tahunan perusahaan. Variabel keahlian keuangan yang dimiliki oleh komite audit diukur dengan cara melihat ada tidaknya keahlian keuangan yang dimiliki komite audit pada laporan tahunan. Variabel yang digunakan adalah variabel *dummy*, nilai 1 jika tercantum dalam laporan tahunan dan 0 jika tidak dicantumkan. Pengukuran variabel spesialisasi auditor eksternal menggunakan *variabel dummy*, nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh auditor spesialis, dan 0 jika lainnya. Menurut Zhou dan Elder dalam Andreas (2012), untuk mengidentifikasi auditor eksternal sebagai auditor spesialis suatu industri jika mengaudit lebih dari 10% perusahaan dari total perusahaan yang ada dalam industri yang sama. Auditor eksternal yang lebih dominan dibanding dengan auditor eksternal lain dapat pula dikatakan memiliki spesialisasi dalam industri tersebut. Pengelompokan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan 9 jenis sektor industri menurut BEI. Variabel kualitas auditor eksternal diukur menggunakan variabel *dummy* dengan kriteria yang digunakan adalah kelompok KAP *big four* dan *non big four*.

Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan- perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode waktu 2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan diperoleh dari laporan tahunanyang telah dipublikasikan. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 100 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *proportionated stratified random sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan yaitu:

1. Laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2012 telah diaudit dan menggunakan mata uang rupiah.
2. Perusahaan memiliki informasi mengenai komite audit dalam organisasinya.

Metode Analisis

Model regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh karakteristik komite audit dan auditor eksternal terhadap pengungkapan modal intelektual. Hubungan antara karakteristik komite audit dan auditor eksternal terhadap pengungkapan modal intelektual dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ICDI = \beta_0 + \beta_1 MAC + \beta_2 FEXP_AC + \beta_3 SPES_AUD + \beta_4 BIG_AUD + \beta_5 SA + \beta_6 ROA + \varepsilon_i$$

Keterangan:

ICDI	: Intellectual capital disclosure index (Indeks Pengungkapan Modal Intelektual)
MAC	: Frekuensi pertemuan komite audit
FEXP_AC	: Keahlian keuangan komite audit
SPES_AUD	: Spesialisasi auditor eksternal
BIG_AUD	: Kualitas auditor eksternal
SA	: Ukuran Perusahaan
ROA	: Profitabilitas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang menjadi obyek pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionated stratified random sampling method*. Berdasarkan metode tersebut diperoleh sampel sebanyak 100 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Sampel Penelitian

No.	Sektor Industri	Populasi	% Total Populasi	Sampel
1	Pertanian	20	4,19 %	4
2	Pertambangan	37	7,76%	8
3	Industri Dasar & Kimia	60	12,57%	13
4	Industri Lain-lain	42	8,80%	9
5	Barang Konsumsi	37	7,76%	8
6	Property, Real Estate & Konstruksi	54	11,32%	11
7	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi	45	9,43%	9
8	Keuangan	75	15,72%	16
9	Perdagangan, jasa & Investasi	107	22,43%	22
TOTAL		477	99,98% (pembulatan 100%)	100

Deskripsi Variabel

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi.

Tabel 2
Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Deviasi standar
ICDI	.05	.23	.13	.04
MAC	0	48	7.62	8.45
FEXP_AC	0	1	.91	.29
ROA	-.24	.58	.07	.10
SPES_AUD	0	1	.33	.47
BIG_AUD	0	1	.48	.50
LnSA	12.78	28.08	20.51	2.84

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata masing-masing variabel berada pada angka positif. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) adalah sebanyak 99 dengan 1 sampel outlayer. Dari keseluruhan observasi yang dilakukan terhadap sampel yang ada, rata-rata variabel dependen yaitu pengungkapan modal intelektual secara keseluruhan (ICDI) sebesar 12,72% dari 183 item format yang diungkapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual di Indonesia masih rendah.

Untuk variabel independen yang berupa karakteristik komite audit, variabel frekuensi pertemuan komite audit (MAC), didapatkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maximum sebesar 48 dengan rata-rata sebesar 7,62 dan deviasi standar 8,47. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata frekuensi pertemuan komite audit untuk perusahaan di Indonesia sebesar 76,2%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keahlian keuangan yang dimiliki oleh komite audit (FEXP_AC) sebesar 91% dengan deviasi standar sebesar 0,29 sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit yang memiliki keahlian keuangan pada perusahaan di Indonesia cukup besar.

Pada variabel independen yang berupa karakteristik auditor eksternal, hasil statistik untuk variabel spesialisasi auditor eksternal (SPES_AUD) didapatkan nilai rata-rata sebesar 0,33 dan nilai deviasi standar sebesar 0,47. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia hanya menggunakan auditor eksternal yang spesialis sebesar 33%. Untuk variabel kualitas auditor eksternal (BIG_AUD), rata-rata perusahaan di Indonesia menggunakan auditor eksternal yang berkualitas sebesar 0,48 dengan deviasi standar sebesar 0,50.

Pada variabel kontrol, ukuran perusahaan (LnSA) didapatkan hasil rata-rata sebesar 20.51. Nilai maksimumnya sebesar 28,08 dan nilai minimumnya sebesar 12,78 dengan deviasi standar 2,84. Sedangkan perusahaan sampel rata-rata memiliki nilai rata-rata profitabilitas (ROA) sebesar 0.071 dengan deviasi standar 0.10.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis regresi yang digunakan yaitu regresi berganda. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, mengetahui arah hubungan, dan mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis alternatif diterima atau ditolak.

Tabel 3
Nilai Koefisien Beta dan t

Variabel	Beta	t
Pertemuan Komite Audit	.34	3.80**
Keahlian Keuangan Komite Audit	.08	.92
Profitabilitas	-.02	-.23
Spesialisasi Auditor Eksternal	.17	1.45
Kualitas Auditor Eksternal	.09	.76
Ukuran Perusahaan	.30	3.26**
F		8.49**
R ²		.36
R ² adjusted		.31

Sumber: data yang diolah, 2014 (Lampiran C.3) ; Signifikansi : *p< 0.10

**p< 0.05

Hasil uji statistik penelitian ini membuktikan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel frekuensi pertemuan komite audit (MAC) terhadap pengungkapan modal intelektual (ICDI) menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.08 dengan signifikansi 0,00 ($\alpha < 0,05$), artinya variabel frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi frekuensi pertemuan yang dilakukan oleh komite audit meningkatkan pengungkapan modal intelektual atau dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 diterima.

Penelitian ini memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Li *et al.* (2012). Dalam sebuah pertemuan, anggota komite audit akan berdiskusi tentang evaluasi informasi yang perlu disampaikan kepada pengguna laporan, contohnya informasi tentang modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Karamanou dan Vafeas (2005), komite audit yang memiliki lebih banyak waktu untuk bertemu akan dapat melakukan proses pemantauan pelaporan perusahaan lebih efisien.

Uji statistik penelitian ini memberikan hasil bahwa pengaruh variabel keahlian keuangan yang dimiliki komite audit (FEXP_AC) terhadap pengungkapan modal intelektual (ICDI) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.92 dengan signifikansi 0.36 ($\alpha > 0,05$), artinya variabel keahlian keuangan yang dimiliki komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian keuangan yang dimiliki oleh komite audit tidak meningkatkan pengungkapan modal intelektual atau dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Li *et.al* (2012). Alasan keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual mungkin bahwa keahlian keuangan lebih relevan untuk isu-isu terkait keuangan daripada IC masalah pelaporan. Untuk pengungkapan komponen dari modal intelektual mungkin lebih membutuhkan pengetahuan khusus lain, bukan keahlian keuangan.

Hasil uji statistik penelitian ini membuktikan bahwa spesialisasi auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel spesialisasi auditor eksternal (SPES_AUD) terhadap pengungkapan modal intelektual (ICDI) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.45 dengan signifikansi 0.15 ($\alpha > 0,05$), artinya variabel spesialisasi auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering auditor eksternal melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan sejenis, maka tidak meningkatkan pengungkapan modal intelektual atau dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 ditolak.

Menurut Peter *et al.* (2005), spesialisasi auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan. Pengungkapan modal intelektual sebagai bagian dari pengungkapan sukarela juga tidak memberikan hubungan yang signifikan dengan spesialisasi auditor eksternal dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan peran spesialisasi auditor

eksternal belum diperlukan dalam pengungkapan modal intelektual di Indonesia. Kemungkinan auditor yang memiliki spesialisasi dalam suatu industri tersebut belum proaktif mempengaruhi kebijakan pengungkapan perusahaan dan hanya menggunakan pengetahuan mengenai industri tertentu untuk menganalisis laporan keuangan.

Dari hasil uji statistik penelitian ini membuktikan bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel kualitas auditor eksternal (BIG_AUD) terhadap pengungkapan modal intelektual (ICDI) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.76 dengan signifikansi 0.45 ($\alpha > 0,05$), artinya variabel kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas auditor eksternal maka pengungkapan modal intelektual tidak meningkat atau dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 ditolak.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yolana dkk.(2013). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat signifikansi antara variabel kualitas auditor eksternal dengan pengungkapan sukarela yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pengungkapan modal intelektual sebagai bagian dari pengungkapan sukarela dalam penelitian ini juga memberikan hasil yang tidak signifikan terhadap kualitas auditor eksternal dikarenakan auditor yang berkualitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Tujuan audit secara umum menurut Elder *et al.* dalam Yolana dkk. (2013), yaitu memberikan opini terhadap laporan keuangan perusahaan apakah laporan tersebut terbebas dari salah saji material atau tidak. Menurut Yolana dkk.(2013), pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan adalah keputusan manajemen dan bukan menjadi keputusan dari auditor kemungkinan auditor hanya memberikan saran mengenai pengungkapan informasi untuk perusahaan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh kesimpulan frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Semakin tinggi frekuensi pertemuan yang dilakukan oleh komite audit meningkatkan pengungkapan modal intelektual karena dalam sebuah pertemuan, anggota komite audit akan berdiskusi tentang evaluasi informasi yang perlu disampaikan kepada pengguna laporan.

Hasil pengujian variabel keahlian keuangan yang dimiliki oleh komite audit, spesialisasi auditor eksternal dan kualitas auditor eksternal terhadap pengungkapan modal intelektual menunjukkan tidak signifikan. Pada variabel keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual mungkin bahwa keahlian keuangan lebih relevan untuk isu-isu terkait keuangan daripada IC masalah pelaporan. Untuk variabel spesialisasi auditor eksternal tidak berpengaruh dikarenakan peran spesialisasi auditor eksternal belum diperlukan dalam pengungkapan modal intelektual di Indonesia. Sedangkan kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual disebabkan oleh auditor yang berkualitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan adalah keputusan manajemen dan bukan menjadi keputusan dari auditor.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yang sekaligus dapat menjadi arah bagi penelitian yang akan datang yaitu penelitian ini dilakukan dengan menggunakan checklist, sehingga penilaiannya dapat mengandung subjektivitas. Selain itu penelitian ini hanya dilakukan dalam satu periode waktu penelitian yaitu tahun 2012 sehingga tidak dapat menggambarkan adanya penurunan atau peningkatan pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan dari periode sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian serupa di masa yang akan datang, yaitu penelitian selanjutnya dapat menganalisis beberapa periode penelitiannya agar dapat diperbandingkan pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan dari waktu ke waktu.

REFERENSI

- Almutairi, A. R., Dunn, K. Adan Terrance Skantz. (2009). Auditor tenure, auditor specialization, and information asymmetry. *Managerial Auditing Journal* Vol. 24 No. 7 , 600-623.
- Andreas, Hans Hananto (2012). Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Prediktor *Earnings Response Coefficient* Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 14, No. 2, November 2012: 69-80.
- Barako, D. G. (August 2007). Determinants of voluntary disclosures in Kenyan. *African Journal of Business Management* Vol. 1(5) , pp. 113-128.
- Hendrikson, E. S., dan Van Breda, M. F. (2001). *Accounting Theory*, 5th. Singapore: Mc Graw Hill.
- Indriani, dan Nurkholis. (2002). Manfaat Dan Fungsi Komite Audit Dalam Mewujudkan Tata Pengelolaan Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance): Persepsi Manajemen Perusahaan Go Public. *TEMA Volume III Nomor 1* .
- Karamanou, I., dan Vafeas, N. (2005). The Association between Corporate Boards, Audit Committees, and Management Earnings Forecasts: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting Research* .
- Li, J., Mangena, M., dan Pike, R. (2012). The Effect Of Audit Committee Characteristics On Intellectual Capital Disclosure. *The British Accounting Review* , pp 98-110.
- Mondal, A., dan Ghosh, S. K. (2012). Intellectual capital and financial performance of Indian banks. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 13 No. 4 , pp. 515-530.
- Peters, Gary F., Lawrence J. Abbott, and Susan Parker. "Voluntary Disclosure and Auditor Specialization: The Case of Commodity Derivative Disclosure." Working Paper. University of Georgia, 2005.
- PSAK No.19 (revisi 2009): Aset Tidak berwujud.
- Purnomosidhi, B. (2005). Analisis Empiris Terhadap Diterminan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik Di BEJ. *Tema*, Vol.6.Nomor 2 .
- Stephens, N. M. (2011). External auditor characteristics and internal control reporting under SOX section 302. *Managerial Auditing Journal* Vol. 26 No. 2 , 114-129.
- Suhardjanto, Djoko dan Wardhani, Mari. (2010). Praktik Intelektual Capital Disclosure perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAI* volume 14 No.1 , 59-66.
- Yolana, Elisabeth Septyani., Hananto, Hari., dan Aurelia Carina Sutanto. (2013). Hubungan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Sukarela di Website Perusahaan Yang Terdaftar sebagai LQ-45 Periode Agustus 2011-Januari 2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya* Vol.2 No 2.